

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH**  
**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :  
**CHINTYA ZARA ANANDA**  
2016/16043040

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH**

*(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)*

**Nama** : Chintya Zara Ananda

**NIM/TM** : 16043040/2016

**Program Studi** : Akuntansi

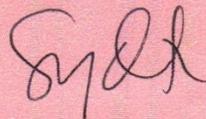
**Keahlian** : Akuntansi Manajemen

**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Februari 2020**

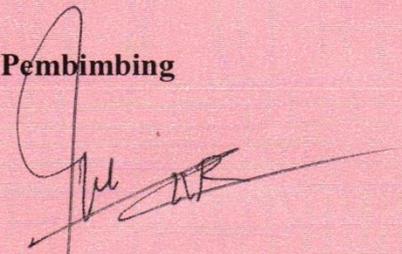
**Disetujui Oleh :**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi**



**Sany Dwita , SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D**  
NIP. 19800103 200212 2 001

**Pembimbing**



**Drs. Erinos NR, M.Si, Ak**  
NIP. 19580718 198903 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (*Studi Empiris pada Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018*)

**Nama** : Chintya Zara Ananda

**NIM/TM** : 16043040/2016

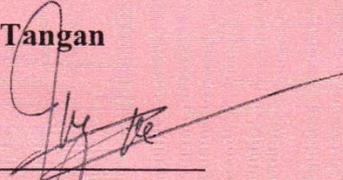
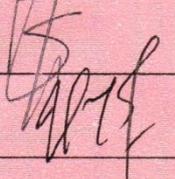
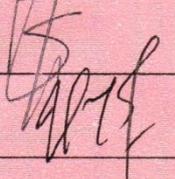
**Jurusan** : Akuntansi

**Keahlian** : Akuntansi Manajemen

**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Februari 2020

### Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Erinos NR, M.Si, Ak	1. 
2	Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	3. 

## ABSTRAK

**Chintya Zara Ananda : 2016/16043040 : Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)**

Persaingan perbankan syariah saat ini semakin ketat. Ketatnya persaingan menuntut perbankan syariah harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja perbankan syariah saat ini belum bisa dikatakan cukup baik dan masih sulit untuk bangun. Oleh sebab itu, diperlukan pengujian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kinerja yang diukur dengan *Islamic Financial Ratio* dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 63 annual report dari 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2018. ICG diukur dengan *Sharia Governance* dan *General Governance*, ICSR diukur dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Data dianalisis dengan metode *analysis content*, statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan *Partial Least Square (PLS)*, uji R<sup>2</sup>, uji t, dan P values.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah dan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah. Perbankan syariah dapat meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan *Islamic Corporate Governance*. Penerapan *Islamic Corporate Governance* akan mampu mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. *Islamic Corporate Social Responsibility* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja menunjukkan bahwa semakin tinggi ICSR maka semakin rendah kinerja perbankan syariah. Akan tetapi, penerapan ICSR dalam jangka panjang akan mampu memberikan dampak positif bagi perbankan syariah.

**Kata Kunci :** *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Perbankan Syariah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perbankan Syariah**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Zaifuddin dan Ibunda tersayang Ramadona yang telah melimpahkan seluruh cinta, kasih sayang serta perhatian baik moril dan materil, tanpa doa dan dukungan ayah dan ibu semua tidak akan sampai sejauh ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada Bapak Dr. Erinos NR, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing yang telah membantu penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

3. Ibu Sany Dwita , SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang
4. Ibu Salma Taqwa, SE. M.Si dan Ibu Nayang Helmayunita SE, M.Sc selaku penelaah dan penguji, yang sudah menyambut dengan senyuman dan mengakhiri juga dengan senyuman terimakasih banyak ibuk.
5. Keluarga Zaifuddin tercinta, untuk ayah yang tidak pernah lelah sedikitpun ngumpulin pundi-pundi untuk anaknya, ibu yang tidak pernah putus doanya, terimakasih yang tiada akhirnya untuk kalian, ini hadiah dari Zara untuk Ayah & Ibu. Farren, adek kakak pertama yang sudah nyupirin kemana-mana semangat ya kuliahnya ada orangtua yang harus kita banggakan. Nahla, adek kakak terakhir yang selalu ngirimin surat juga semangat sekolahnya ya, kita harus buat Ayah & Ibu tersenyum terus.
6. Terimakasih banyak untuk warga kelas B kesayanganku Suci, Sonia, Yoli, Vio, Bima, Ayu, Cayu, Tari, Fiko, Anya, Olvie, Pau, Zahra, Tya, Ninik, Ikal, Awin, Dede, Iwan, Jerry, Nanda, Ridho Randa, Ridho Ham, Willy, Aulia dan Adela. Terimakasih sudah selalu hadir dan selalu mendoakan dari awal hingga akhir, semangat terus dan selesaikan apa yang harus diselesaikan, semua harus jadi orang biar homestaynya ke Negeri !!! Love You.
7. Terimakasih banyak untuk calon Istri-Istri Sholehah Suci dan Sonia lagi:), Aning, Vega, Ina, Nike, Ica, dan Putri. Sudah bertahan dari semester satu dan tetap utuh, semangat terus ya sayang!
8. Teruntuk sahabat-sahabatku dari orok. Pertama, Uwak Aisyah terimakasih selalu ada disetiap moment yang selalu menjinjing barang-barangku dan

sudah dengan tabah menghadapi diriku yang moody-an. Kedua, Uwak Selai yang selalu turun dari gunung untuk pergi ke kota menemuiku dengan jajanan BUDIMAN andalannya. Ketiga, Bundo Penong dengan jiwa keibuannya yang selalu menenangkan, nyuapin makan, masakin, dan walaupun terkadang berharap dia masuk neraka aja. Keempat, Kambing dengan jiwa kalem dan santuinya yang “sedikit” normal diantara lainnya. Kalian keluargaku di Padang, semangat terus kerjain skripsinya jangan kebanyakan jalan, main henfon, dan ngebucin:) aku luan ya sayang, love you so much!

9. Terimakasih untuk Yeye, Amara, dan Fitri sudah berjuang bersama-sama menghadapi ketakutan dan ketegangan dari sempro hingga kita berjuang menuju kompre. Untuk Amara dan Fitri cepat menyusul ya.
10. Suci dan Sonia, konco gilo. Terimakasih banyak untuk kegilaan dan momen yang udah kita buat, sukses untuk kita bertiga.
11. Terimakasih banyak sebesar-besarnya untuk bang Anshari, yang sudah sangat mempermudah semuanya dari awal hingga akhir. Sukses selalu!

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Teori <i>Agency</i> .....	13
2. Teori <i>Stakeholder</i> .....	14
3. Teori Legitimasi .....	16
4. <i>Sharia Enterprise Theory</i> .....	18
5. <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	20
a. Pengertian <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	20
b. Prinsip-Prinsip <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	21
c. Pengukuran <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	22
6. <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	23
a. Pengertian <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	23
b. Pengukuran <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	24
7. Kinerja.....	25
a. <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> .....	26
b. <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i> .....	27
c. <i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i> .....	27

d. <i>Directors - Employees Welfare Ratio</i> .....	28
e. <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment</i> .....	28
f. <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> .....	28
g. <i>AAOIFI Index</i> .....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Pengembangan Hipotesis .....	33
1. Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia .....	33
2. Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia.....	36
D. Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	43
F. Metode Analisis Data.....	53
G. Definisi Operasional .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan Syariah .....	60
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	60
C. Analisis Data .....	68
D. Pembahasan.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Keterbatasan .....	88
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 2 Model Pengujian dengan <i>PLS</i> .....	56
Gambar 3 Struktur Analisis Variabel $H_1$ dan $H_2$ .....	57
Gambar 4 Model Struktural dengan <i>PLS</i> .....	74
Gambar 5 Model Struktural dengan <i>PLS (recalculate)</i> .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 2 Proses Seleksi Sampel .....	41
Tabel 3 Daftar Sampel Penelitian .....	42
Tabel 4 Indeks Pengungkapan <i>Islamic Corporate Governance</i> .....	46
Tabel 5 Indeks Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	50
Tabel 6 Data Perhitungan <i>ICG</i> .....	61
Tabel 7 Data Perhitungan <i>ICSR</i> .....	63
Tabel 8 Data Perhitungan <i>PSR</i> .....	64
Tabel 9 Data Perhitungan <i>ZPR</i> .....	65
Tabel 10 Data Perhitungan <i>EDR</i> .....	65
Tabel 11 Data Perhitungan <i>IIVSNII</i> .....	66
Tabel 12 Data Perhitungan <i>ROA</i> .....	67
Tabel 13 Data Perhitungan <i>ROE</i> .....	67
Tabel 14 Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 15 Nilai <i>Discriminant Validity</i> .....	76
Tabel 16 <i>Composite Reliability</i> dan <i>AVE</i> .....	77
Tabel 17 Nilai <i>R-Square</i> .....	77
Tabel 18 <i>Path Coefficients</i> .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	97
Lampiran 2 <i>Analysis Content Islamic Corporate Governance</i> .....	115
Lampiran 3 <i>Analysis Content Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	124
Lampiran 4 Hasil <i>Output SMART PLS</i> .....	133

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Statistik perkembangan syariah menunjukkan bahwa perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia untuk Bank Umum Syariah (BUS) pada bulan Juli tahun 2019, berjumlah 14 bank dengan jumlah kantor 1.895, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2018 maka terdapat penambahan 1 BUS dan 20 kantor BUS. Industri perbankan syariah selanjutnya yaitu Unit Usaha Syariah (UUS), pada bulan Juli tahun 2019 berjumlah 20 unit dengan jumlah kantor 388, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2018 maka terdapat penambahan 1 UUS dan 34 kantor UUS. Industri perbankan syariah terakhir yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), pada bulan Juli tahun 2019 berjumlah 167 unit dengan jumlah kantor 506, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2018 maka terdapat penambahan 3 BPRS dan 11 kantor BPRS. (www.ojk.go.id, 2019).

Perkembangan perbankan syariah di atas menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas bisnis syariah, sehingga dapat dipastikan bahwa persaingan bisnis antar perbankan juga semakin ketat. Ketatnya persaingan antar perbankan syariah menuntut perbankan harus mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat kinerjanya. Perbankan juga dituntut untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja

keuangannya, agar tetap bertahan dan bisa bersaing dengan perbankan syariah lain termasuk perbankan konvensional.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai dan Fawzi, 2004). Kinerja perbankan syariah dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan perbankan syariah yang terdiri dari *market share*, *ROA*, dan *NPF*, yang mana dengan adanya penambahan jumlah perbankan syariah maka harus diiringi dengan kinerja yang baik pula.

Statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa *ROA* perbankan syariah dari tahun 2012 hingga Juni 2019 berturut-turut adalah 2,14%, 2,00%, 0,41%, 0,49%, 0,63%, 0,63%, 1,18% dan 1,28%. Data statistik tersebut mengungkapkan bahwa pertumbuhan profitabilitas (*ROA*) dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan terus mengalami penurunan dari tahun 2012, lalu mulai kembali meningkat dari tahun 2014. Jika dibandingkan dengan *ROA* perbankan konvensional pada Juni 2019 yang mencapai 2,55%, maka *ROA* perbankan syariah Juni 2019 sebesar 1,28% masih jauh tertinggal (Chua Monica, 2019).

Pertumbuhan rasio kredit bermasalah atau *NPF* dari tahun 2012 hingga Juni 2019 berturut-turut adalah 2,22%, 3,00%, 4,95%, 5,54%, 4,42%, 4,76%, 3,26%, dan 3,44%. Data statistik tersebut menunjukkan bahwa *NPF* dari tahun ke tahun juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Tahun 2015

*NPF* memiliki rasio 5,54%, rasio pada tahun itu melebihi batas yang telah ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 19/POJK.03/2014 pasal 12 ayat 3 tentang batas maksimum tingkat gagal bayar adalah 5%. Rasio *NPF* yang melebihi batas maksimum ini menunjukkan bahwa masih sulit bagi perbankan syariah untuk mencegah dan mengatasi masalah pembiayaan. *NPF* pada kuartal I tahun 2019 berada pada tingkat 3,44%, jika dibandingkan dengan *NPF* bank konvensional yang hanya mencapai 2% maka dengan tingkat 3,44% rasio kredit bermasalah bank syariah jauh lebih tinggi (Chua Monica, 2019).

Indikator pertumbuhan perbankan syariah yang terakhir adalah *market share*, berdasarkan data statistik perbankan syariah pertumbuhan *market share* dari tahun 2014 hingga 2019 berturut-turut adalah 4,85%, 4,85%, 4,86%, 5,44%, 5,96, dan 5,95%. Indonesia memiliki penganut agama Islam sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk. Tingginya mayoritas penganut agama Islam di Indonesia seharusnya menjadi peluang bagi perbankan syariah untuk dapat lebih berkembang, akan tetapi seperti yang dilansir oleh CNBC Indonesia perbankan syariah hanya berkontribusi sekitar 5% dari total *market share* di dunia perbankan. *Market Share* perbankan syariah di Indonesia masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia, yang mana dengan mayoritas umat muslimnya sekitar 63% mampu memiliki *market share* sebesar 27% (Chua Monica, 2019).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja perbankan syariah belum bisa dikatakan cukup baik mengingat bank syariah

sudah berdiri di Indonesia sejak tahun 1991 atau sudah berdiri selama 28 tahun ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Biro Riset Infobank (birI) juga mengungkapkan bahwa kinerja perbankan syariah tak kunjung membaik sejak 2012 dan sampai saat ini masih sulit untuk bangun (Vilana, 2018). Oleh sebab itu, sangat diperlukan pengujian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Faktor prediktor yang bisa meningkatkan kinerja salah satunya adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)*. *Islamic Corporate Governance* adalah model *Good Corporate Governance* yang memiliki struktur dan proses tata kelola yang melindungi hak dan kepentingan seluruh *stakeholder* yang tunduk pada aturan syariah (Iqbal & Mirrakhor, 2004). Implementasi *Islamic Corporate Governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, karena dengan adanya implementasi *Islamic Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Dewayanto, 2010).

Penelitian ini semakin menarik untuk diteliti mengingat banyaknya isu mengenai tata kelola perbankan syariah, seperti yang dirangkum dalam *Bisnis.com* tanggal 23 April 2019 yaitu berdasarkan laporan *Good Corporate Governance* 2018 yang diterbitkan perseroan tercatat ada 4 kasus internal *fraud* di Bank BJB Syariah pada tahun 2018 yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan menimbulkan kerugian lebih dari Rp 100 juta (Arif, 2019). *Infobanknews.com* pada tanggal 12 Oktober 2019 juga melansir bahwa

kegagalan bank syariah yang paling mendasar adalah menyangkut tata kelola dan mengelola risiko.

Kasus tersebut sekaligus menjadi alasan bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja perbankan syariah karena kegagalan dalam melaksanakan *ICG* pada bank syariah akan menghambat pertumbuhan industri jasa keuangan Islam, tidak tercapainya stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, menurunkan kepercayaan publik, dan kegagalan perbankan syariah dalam menerapkan *GCG* tidak akan mampu menempatkan lembaga keuangan Islam sejajar dengan lembaga keuangan internasional lainnya (Maradita, 2014). Lemahnya tata kelola perusahaan serta rendahnya kepatuhan syariah dapat memengaruhi kinerja serta memberikan peluang untuk terjadinya kecurangan di dalam bank syariah (Haifa, Najib, & Rini, 2016). Penelitian kali ini memilih menggunakan variabel *ICG* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja karena dengan adanya penerapan *Islamic Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan secara efektif untuk para pemegang saham maupun investor, dan *Islamic Corporate Governance* mampu meyakinkan pihak pemegang saham serta investor untuk mendapatkan return atas investasi yang telah dilakukan dalam perbankan, sehingga dengan adanya penerapan *ICG* yang baik mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perbankan syariah (Amalia, Sasongko, & Bawono, 2019).

Faktor prediktor lain yang mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Pasar yang

lebih maju, kompetisi yang sengit, dan permintaan dari *stakeholders* untuk lebih transparan, maka salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan berbasis syariah untuk menangani masalah-masalah tersebut ialah dengan mengungkapkan secara detail mengenai aktivitas investasi dan produk-produk barunya apakah sudah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah dan juga keterangan dasar syariah yang digunakan. *Islamic Corporate Social Responsibility* kemudian dianggap sebagai aktifitas yang dapat dilakukan perusahaan dalam memenuhi hal tersebut.

*CSR* dalam konteks Islam atau *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan Hadits (Riswanti, 2017). Salah satu strategi perusahaan yang secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Investor akan lebih meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan yang sudah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan investor percaya bahwa dengan adanya kegiatan tersebut maka suatu perusahaan akan berpotensi mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan bisa memperoleh laba yang tinggi yang tentunya akan menunjang laba perusahaan naik dan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut akan berkembang dan meningkat. Pelaksanaan aktivitas *ICSR* akan berdampak

positif bagi perusahaan dalam membangun kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Arshad, 2012).

Kasus yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* ialah banyaknya isu kontroversi mengenai pencantuman sertifikasi halal pada produk makanan maupun obat-obatan. Liputan6.com tanggal 21 Desember 2018 mengungkapkan bahwa Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menyatakan ekspor produk Indonesia ke kawasan Timur Tengah mengalami penurunan karena belum adanya sertifikasi halal terhadap produk-produk tersebut. Pemerintah di negara-negara kawasan Timur Tengah, terutama yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI), saat ini mulai memperketat setiap produk yang masuk kenegaranya, salah satunya dengan mewajibkan adanya sertifikasi halal dari produk yang masuk. Berita tersebut menunjukkan penerbitan sertifikasi halal pada sebuah produk menjadi perhatian utama saat ini, bukan hanya dalam negeri tetapi juga di luar negeri karena dianggap merupakan bentuk pengungkapan wajib terkait tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder*, khususnya kepada konsumen (Sari & Helmayunita, 2019).

Kasus di atas juga sekaligus menjadi alasan bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja, karena dari kasus di atas terlihat bahwa kegagalan dalam mengkomunikasikan *CSR* dapat mengakibatkan penarikan dukungan dari para pemangku kepentingan dan dampak negatif yang timbul pada reputasi perusahaan sebagai organisasi yang bertanggung jawab secara sosial dan juga

mengakibatkan hal yang merugikan pada kinerja perusahaan. Penelitian kali ini memilih menggunakan variabel *ICSR* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja karena penelitian Hassan & Christopher (2005) mengungkapkan bahwa mayoritas masyarakat yang didominasi muslim mengharapkan pengungkapan *ICSR* yang lebih tinggi dalam laporan tahunan perusahaan. Para pemangku kepentingan yang didominasi muslim mengharapkan pengungkapan yang lebih komprehensif dari kegiatan *ICSR* perbankan syariah dan Investor akan lebih meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan yang sudah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Investor juga percaya bahwa dengan adanya kegiatan tersebut maka suatu perusahaan akan berpotensi mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (Arshad, 2012).

Pengaruh *ICG* dan *ICSR* terhadap kinerja perbankan syariah didasarkan pada teori *agency*, teori *stakeholders*, teori legitimasi dan *Sharia Enterprise Theory*. Teori *agency* mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mengungkapkan hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*Conflict of Interest*). Manajemen mempunyai indikasi untuk bertindak demi keuntungan mereka sendiri bukan untuk kepentingan organisasi maupun *stakeholder* dan *shareholder*, sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penerapan

*Good Corporate Governance* beserta prinsip-prinsipnya. Teori *stakeholders* mengemukakan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder* mereka akan lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Teori legitimasi menjelaskan bahwa upaya untuk mendapatkan legitimasi di mana perusahaan itu berada dapat dilakukan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (Pratiwi & Chariri, 2013), sehingga pada tahapan berikutnya akan mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan reputasi perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Rahayu, 2015). Lalu, *Sharia Enterprise Theory (SET)* digunakan untuk memahami pemangku kepentingan perusahaan dari perspektif Islam. Teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* perusahaan meliputi tidak hanya manusia, tetapi juga lingkungan alam, dan Tuhan. *Sharia Enterprise Theory* merupakan penyempurnaan dari kedua teori motivasi *CSR* yaitu *legitimacy theory* dan *stakeholders theory* dan *SET* mendukung adanya *Islamic Corporate Social Responsibility* yang memang sesuai syariat Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan pengaruh *ICG* dan *ICSR* terhadap kinerja. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Arshad (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *ICSR* yang dilakukan oleh perbankan syariah di Malaysia memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Wardani (2016) menunjukkan bahwa variabel *ICSR* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *ROE* dan tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *ROA*. Penelitian yang dilakukan (Sidiq, 2016) pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan *ICSR* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Gustani, 2017) membuktikan bahwa pengungkapan *ICG* dan *ICSR* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan disiplin pasar bank syariah. Penelitian yang dilakukan (Anton, 2018) pada perbankan syariah menunjukkan *ICG* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Penelitian (Hartono, 2018) menunjukkan penerapan *ICG* yang mencakup aspek tata kelola perusahaan dan pemenuhan terhadap kepatuhan prinsip-prinsip syariah akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan bank syariah.

Peneliti ingin menguji kembali pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya adalah pertama, penelitian ini menguji pengaruh *ICG* dan *ICSR* terhadap kinerja perbankan syariah dengan menambah tahun pengamatan menjadi 7 tahun. Perbedaan kedua yaitu kinerja perbankan syariah pada penelitian ini diukur dengan *Islamic Financial Ratio* dan rasio profitabilitas yaitu *ROA* dan *ROE*.

Pemaparan dari beberapa teori di atas dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui dan menguji apakah pengaruh *ICG* dan *ICSR* terhadap kinerja perbankan syariah dengan menambah jumlah tahun pengamatan dan tahun pengamatan yang berbeda, lalu dengan menggunakan

pengukuran kinerja keuangan *Islamic Financial Ratio* dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *ROA* dan *ROE* akan menghasilkan hasil yang sama yang akan diperoleh oleh peneliti dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian sebelumnya yang sama-sama menggunakan konteks syariah. Oleh karena itu, peneliti menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah : Studi Empiris pada Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja perbankan syariah ?
2. Sejauhmana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap kinerja perbankan syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja perbankan syariah

2. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap kinerja perbankan syariah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap kinerja perbankan syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para peneliti selanjutnya untuk memperluas pengetahuan dan memperluas ruang lingkup penelitian terutama dalam hal pengungkapan informasi-informasi yang bersifat sukarela oleh perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* untuk bisa meningkatkan kinerja perbankan syariah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori *Agency*

Teori *agency* mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mengatakan hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*Conflict of Interest*).

Teori ini juga mengungkapkan terjadinya pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) menimbulkan *agency problem*, selanjutnya pemisahan pemilik dan pengelola juga menimbulkan asimetri informasi yaitu suatu keadaan di mana *agent* memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principle*. Asimetri informasi muncul ketika *agent* lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek masa yang akan datang, dibandingkan pengetahuan tentang informasi yang diketahui oleh *principal* dan *stakeholder* lainnya (Anugerah, 2014), berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan mengutamakan kepentingan pribadinya (Jensen and Meckling, 1976). Perbedaan

kepentingan menyebabkan *agent* menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi kepada *principal* dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta *principal* bila menguntungkan bagi *agent* (Jensen and Meckling, 1976).

Jensen dan Meckling (1976) juga mengatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai *agent* bagi para pemegang saham akan bersikap sebagai pihak yang selalu mementingkan kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Manajemen punya indikasi untuk bertindak demi keuntungan mereka sendiri bukan untuk kepentingan organisasi maupun keseluruhan *stakeholder* dan *shareholder*, sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* beserta prinsip-prinsip dan mekanismenya untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh *stakeholder* ini terjamin dan mencegah berkembangnya konflik keagenan tersebut (Anugrah, 2014).

## **2. Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* secara luas didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi suatu perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. *Stakeholder* yang semakin kuat menuntut

perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial atau *Corporate Social Responsibility* kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995). Freeman (1984) telah membahas dinamika pengaruh *stakeholder* terhadap keputusan perusahaan. Peran utama manajemen perusahaan adalah menilai pentingnya memenuhi tuntutan *stakeholder* untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Teori *stakeholder* telah diterapkan untuk analisis dan empiris perusahaan dan lingkungan di mana ia beroperasi.

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Freeman (1984) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa manajer memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk pemegang saham tetapi juga untuk semua pemangku kepentingan. Dia percaya bahwa keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kemampuannya mengelola hubungannya dengan para pemangku kepentingan, tidak hanya pemodal dan pemegang saham tetapi juga pelanggan, karyawan, dan bahkan komunitas dan masyarakat secara keseluruhan.

Teori *stakeholder* mengungkapkan organisasi bertujuan untuk menyeimbangkan harapan semua kelompok pemangku kepentingan

melalui operasi mereka. Organisasi juga perlu mengamankan hubungan mereka dengan semua *stakeholders* secara merata. Manajer harus mempertimbangkan dan mempertahankan harapan semua kelompok pemangku kepentingan ketika mereka membuat keputusan pengungkapan perusahaan (Jitaree, 2015). Teori ini juga menjelaskan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Guthrie & M. R., 1985).

### 3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan menjalankan kegiatannya dan menggunakan sumber ekonomi yang ada (Chariri & Ghozali, 2007). Gray *et al.* (1996) berpendapat bahwa legitimasi merupakan pandangan yang berorientasi sistem tentang organisasi dan masyarakat yang memungkinkan kita untuk fokus pada peran informasi dan pengungkapan dalam hubungan antara organisasi, negara, individu dan kelompok. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat, oleh karena legitimasi sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, maka operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Teori legitimasi menggambarkan hubungan yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat sebagai kontrak sosial (Chariri dan Ghazali, 2007). Teori legitimasi yang terkait dengan pengungkapan sosial menyiratkan bahwa alasan mengapa perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka ialah hal yang diperlukan oleh masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan kegagalan untuk mengungkapkannya bisa memiliki implikasi yang merugikan bagi perusahaan, selain itu teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi di mana perusahaan itu berada (Pratiwi & Chariri, 2013). Penelitian Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Legitimasi didapatkan jika apa yang dijalankan oleh perusahaan telah selaras dengan apa yang juga diinginkan oleh masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika tidak adanya keselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat dan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh legitimasi. Jadi, pengungkapan *CSR* merupakan hal penting untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Sindhudiptha & Yasa, 2013). Penerapan *ICG* juga didasarkan pada teori legitimasi, yang dinilai sesuai dengan perbankan

syariah, di mana setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga keuangan bank yang merupakan bagian dari struktur perbankan nasional, akan tetapi terdapat nilai-nilai khusus yang dijadikan sebagai pedoman yaitu nilai Islami. Keberadaan prinsip syariah yang harus dipatuhi, serta adanya lembaga pengawasan terkait dalam hal ini tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah berkaitan dengan teori legitimasi ini. Peranan DPS dalam perbankan syariah yaitu memastikan semua aktivitas institusi sudah diselaraskan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Puspasari, 2018).

#### **4. *Sharia Enterprise Theory (SET)***

*Sharia Enterprise Theory* merupakan suatu konsep dalam Islam yang terbentuk dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah, yang mana konsep-konsep tersebut telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah al-Baqarah: 254 dan 267, an-Nur: 56, al-Baqarah: 215 dan al-Baqarah: 273, ayat-ayat tersebut membawa implikasi penting dalam penetapan konsep-konsep dalam *Sharia Enterprise Theory* (Zakiy, 2015). *Sharia Enterprise Theory* juga merupakan konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan *stakeholders* pada perusahaan syariah (Triyuwono, 2015). *Sharia Enterprise Theory (SET)* digunakan untuk memahami pemangku kepentingan perusahaan dari perspektif Islam.

Teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* perusahaan meliputi tidak

hanya manusia, tetapi juga lingkungan alam, dan Tuhan. Manusia akhirnya bertanggung jawab kepada Allah SWT untuk semua aktivitas mereka di dunia (Triyuwono, 2011). Allah SWT merupakan pihak yang paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia dengan menempatkan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi (Novarela & Sari, 2015).

Konsekuensi menetapkan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata aturan atau hukum-hukum Allah SWT. *Stakeholder* kedua dari *SET* adalah manusia, yang dibedakan menjadi *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun nonkeuangan, karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. *Indirect stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan, tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Golongan *stakeholder* terakhir dari *SET* adalah alam (Triyuwono, 2011). Pada prinsipnya *Sharia Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT (akuntabilitas *vertikal*)

yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggung jawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas *horizontal*).

## 5. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

### a. Pengertian *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Berghe (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja pada akhirnya adalah hasil dari banyak faktor yang saling terkait di mana tata kelola perusahaan adalah satu-satunya elemen dalam seluruh rangkaian pendorong kinerja. Tata kelola perusahaan adalah mekanisme di mana masalah keagenan para pemangku kepentingan korporasi, termasuk pemegang saham, kreditor, manajemen, karyawan, konsumen, dan masyarakat luas dibingkai dan diupayakan untuk diselesaikan (Hakim, 2002).

Konsep *Islamic Corporate Governance* dengan *Corporate Governance* pada umumnya tidaklah berbeda, kecuali bahwa ia menggunakan premis epistemologi sosio-ilmiah Islam yang didasarkan pada keesaan Tuhan (Bhatti & Bhatti, 2009). Bhatti & Bhatti (2009) mendefinisikan *Islamic Corporate Governance* sebagai tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam, di mana kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-nilai syariah.

Bhatti & Bhatti (2009) dalam penelitiannya juga mengungkapkan dua fitur unik *Islamic Corporate Governance* yaitu

pertama, bahwa fitur ini diatur oleh hukum Islam atau syariah dan mengatur semua aspek kehidupan individu, di dalam Islam setiap tindakan seorang Muslim harus sesuai dengan syariah dan mereka harus mematuhi standar etika yang ditetapkan oleh Islam. Standar etika ini mencakup apa yang adil, sifat tanggung jawab perusahaan dan standar tata kelola. Kedua, orang perlu mempertimbangkan efek yang dimiliki hukum syariah dan prinsip keuangan Islam tertentu terhadap praktik dan kebijakan perusahaan, misalnya lembaga zakat, larangan riba, larangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi berdasarkan pembagian laba dan rugi. Konsep ini menunjukkan bahwa tidak seperti bentuk-bentuk tata kelola perusahaan lainnya, tujuan akhir *Islamic Corporate Governance* adalah *Maqasid Shari'ah* yang mengacu pada perlindungan kesejahteraan orang, termasuk iman, kehidupan, kecerdasan, keturunan dan kekayaan mereka.

b. Prinsip-Prinsip *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Larbsh (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas

Muslim percaya bahwa mereka akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang mereka lakukan. Surah Al-Baqarah ayat 284 mengatakan "Kepunyaan Allah SWT semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi, dan apakah anda mengungkapkan

apa yang ada dalam diri anda atau menyembunyikannya, Allah SWT akan memanggil anda untuk mempertanggungjawabkannya". Akuntabilitas dalam Islam adalah pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan kepada masyarakat untuk semua kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang Muslim. Islam meminta agar setiap orang dapat menghormati properti publik, karena hitu korupsi dan perilaku tidak berterima lainnya telah dilarang oleh nilai-nilai Islam.

## 2. Transparansi dan Pengungkapan

Allah SWT telah mendorong transparansi dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi "Hai kamu, yang beriman! ketika anda mengontrak hutang untuk jangka waktu tertentu, tuliskan. Biarkan seorang juru tulis menuliskannya di hakim di antara kamu", dan Surah An-Naml ayat 25 yang berbunyi "... dan Allah SWT tahu apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu ungkapkan". Nilai-nilai Islam menekankan pada dilaksanakannya pengungkapan fakta keuangan yang benar dan adil dan informasi yang akurat kepada masyarakat untuk membayar zakat yang akurat.

## 3. *Responsibility*

Konsep dapat dipercaya dinyatakan dalam Surah Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi "Hai kamu, yang beriman! Jangan mengkhianati Allah SWT dan Rasul-Nya, juga jangan mengkhianati amanat anda (hal-hal yang dipercayakan kepada Anda dan semua tugas yang telah Allah SWT tetapkan untuk anda)". Islam

menetapkan sistem zakat dan mendorong orang-orang beriman untuk memberikan uang kepada orang miskin, selain itu Islam juga menghukum pencuri tanpa diskriminasi antara orang-orang untuk memurnikan komunitas Islam dan untuk mempertahankan hak milik orang lain. Islam menuntut tanggung jawab yang tinggi dan lebih efektif daripada metode hukuman konvensional, karena itu umat Islam harus percaya bahwa apa pun yang mereka lakukan selama hidup mereka harus dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam.

#### 4. Keadilan

Islam sangat ketat tentang keadilan dan independen. Muslim harus melakukan kegiatan bisnis mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam seperti bersikap adil dan jujur (Lewis, 2001). Pengaruh peraturan Islam pada kegiatan bisnis jelas dengan melarang adanya monopoli. Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 mengatakan “Hai kamu, yang beriman! Jangan makan properti anda di antara anda sendiri secara tidak adil kecuali itu adalah perdagangan diantara anda, dengan persetujuan bersama”.

#### c. Pengukuran *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Pengukuran *ICG* dalam penelitian ini dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah Internasional yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Services Board (IFSB)*. *ICG* dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu *Shariah Governance (SG)* dan *General Governance (GG)*. *Sharia*

*Governance* terdiri dari 3 dimensi yaitu Dewan Pengawas Syariah, Unit Internal Kepatuhan Syariah, dan Unit Internal Tinjauan Syariah atau audit yang menggambarkan sistem tata kelola berdasarkan Syariah. *General Governance* terdiri dari 7 dimensi yang menggambarkan sistem tata kelola perbankan Islam umum yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dewan komite, kontrol internal dan audit eksternal, manajemen risiko, dan *Investment Account Holders (IAH)*. Jadi, total *ICG* terdiri dari 8 dimensi yang mencakup 6 item pengungkapan.

## **6. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

### **a. Pengertian *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan Hadits (Khurshid, 2014). *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu cara untuk mengetahui kegiatan sosial dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan dalam mendukung kegiatan usahanya yang sedang berlangsung yang berdasarkan syariat Islam. Syariat Islam yang dimaksudkan adalah seperti pengungkapan mengenai tentang zakat atau sadaqah yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan

maupun setiap individu muslim yaitu menjalankan yang benar dan melarang atau menentang yang salah (Farook, 2011).

Islam menyiratkan bahwa manusia adalah sama dan interaksi manusia harus didasarkan pada kepercayaan dan keadilan. Keadilan dalam Islam juga termasuk yang adil dalam distribusi kekayaan, meskipun ketidaksetaraan dalam hal kekayaan dibenarkan, semua anggota masyarakat memiliki hak untuk dipenuhi dengan kebutuhan dasar, tanpa memandang ras, agama, bahasa, warna, jenis kelamin, usia, kesehatan dan status. Islam mendorong perlindungan lingkungan karena semua ciptaan Tuhan memiliki nilai dan Tuhan tidak menyetujui mereka yang tidak melindungi dan melestarikan lingkungan dan sumber daya alam. Pernyataan ini ditemukan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi "Jangan melakukan kerusakan di bumi karena Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kehancuran di bumi" (Qur'an, 20:77). Ayat tersebut menerangkan bahwa segala eksploitasi, penyalahgunaan, kerusakan, atau polusi sumber daya alam atau lingkungan bertentangan dengan hukum ilahi (Beekun & Badawi, 2005).

b. Pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Indeks pengungkapan *ICSR* dalam penelitian ini mengadopsi model *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang mengacu pada standar *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. *ISR* terdiri dari

lima tema utama yaitu keuangan dan investasi (*finance and investment*), produk dan layanan (*product and service*), karyawan (*employees*), masyarakat dan lingkungan (*society and environment*). Lima tema *ISR* yang dikembangkan memiliki 39 sub-item yang merujuk pada penelitian Haniffa (2002) dan penelitian empiris Othman, Thani, & Ghani, (2009) dan Othman & Thani, (2010). Penghitungan variabel *ICSR* dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dalam *annual report* perbankan syariah, kemudian digunakan variabel *dummy* untuk mengetahui item yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Item yang diungkapkan diberi kode 1 dan yang tidak diungkapkan diberi kode 0.

## **7. Kinerja Keuangan**

Perkembangan bank syariah harus disertai dengan peningkatan kinerja bank syariah (Meilani, 2016). Muhfiatun (2016) juga menyatakan bahwa bank syariah diminta untuk menunjukkan kinerja yang tinggi karena ketatnya persaingan industri perbankan di Indonesia, sehingga penting untuk mengevaluasi kinerja bank syariah. Evaluasi kinerja seharusnya tidak hanya difokuskan pada kinerja keuangan, tetapi juga harus memastikan bahwa perbankan syariah mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan bisnis mereka (Anwar, 2003; Rehman dan Askari, 2010). Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, dan tidak

bertentangan dengan moral dan etika (Rivai dan Fawzi, 2004). Kinerja adalah pencapaian dari suatu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar (Sari, 2010).

Hameed *et al.* (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan ratio dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja suatu institusi. Berbagai macam ratio telah ada untuk mengukur kinerja institusi, tetapi untuk mengukur kinerja institusi keuangan Islam belum banyak ratio yang dapat mengukurnya. Hameed *et al.* (2004) telah mengembangkan sebuah ratio yaitu *Islamic Financial Ratio* sehingga kinerja dari institusi keuangan Islam dapat benar-benar diukur. *Islamic Financial Ratio* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah, berikut tujuh rasio keuangan yang telah dikembangkan oleh Hameed *et al.* (2004) :

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Tujuan utama perbankan syariah adalah pembagian keuntungan, sehingga penting untuk mengidentifikasi sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuan keberadaannya. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudarabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian berdasarkan *profit* dan *loss sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal

untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat seperti yang diusulkan oleh berbagai peneliti (Shahul, 2000; Baydoun & Willet, 2000) harus menjadi salah satu tujuan Akuntansi Islam. Zakat sendiri adalah salah satu perintah dalam Islam, oleh karena itu peneliti percaya bahwa kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja *konvensional* yaitu *earning per share (EPS)*. Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang telah ditekankan dengan metode *konvensional*, sehingga jika kekayaan bersih bank lebih tinggi, maka akan membayar zakat tinggi.

c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Akuntansi syariah juga berusaha memastikan distribusi yang adil di antara semua pihak, oleh karena itu indikator ini pada dasarnya mencoba untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah telah didistribusikan di antara berbagai pemangku kepentingan. Rasio ini dipresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk *qard*, dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain.

d. *Directors - Employees Welfare Ratio*

Remunerasi direktur telah menjadi masalah penting. Banyak klaim bahwa direktur dibayar lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja yang telah mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengidentifikasi berapa banyak uang yang telah di abiskan untuk remunerasi direktur dibandingkan dengan uang yang di abiskan untuk kesejahteraan karyawan.

e. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar dan judi.

f. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Bank syariah seharusnya hanya menerima pendapatan dari sumber halal, selain itu menurut Shahul *et al.* (2003) jika bank syariah memiliki pendapatan dari transaksi terlarang, bank harus mengungkapkan informasi mengenai pendapatan tersebut, sumber mereka, bagaimana mereka disingkirkan dan yang lebih penting prosedur apa pun yang tersedia untuk mencegah masuk ke dalam transaksi yang dilarang oleh syariah. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

g. *AAOIFI Index*

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan

dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Penelitian ini tidak menggunakan indeks AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total. Rasio *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan bank syariah, dan *Welfare Ratio* juga tidak digunakan karena merupakan pertimbangan kualitatif (Fovana dalam Prasetya, 2010)

Rasio lain yang digunakan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah adalah rasio profitabilitas (*ROA*) dan (*ROE*). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) (Hanafi & Halim, 2012). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Tingkat profit yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang (Suryono & Prastiwi, 2011).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini pertama adalah *ROA*. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada total aset tertentu pada perusahaan (Hanafi & Halim, 2012). Rasio profitabilitas lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROE*. *Return on Equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sendiri, sehingga *ROE* juga dikenal sebagai profitabilitas dari modal sendiri (Sutrisno, 2012).

Alasan peneliti juga menggunakan rasio profitabilitas sebagai pengukuran dari kinerja keuangan perbankan syariah adalah karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank. Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Roshayani Arshad, Suaini Othman, Rohana Othman.(2012). <i>Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance : Studi pada Bank Syariah di Malaysia tahun 2008-2010</i>	Variabel dependen: Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan  Variabel Independen : <i>ICSR</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>ICSR</i> yang secara signifikan berhubungan positif dengan reputasi perusahaan dan kinerja perusahaan

2.	Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani, Juni.(2016). <i>Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan : Studi pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2011 – 2013</i>	Variabel dependen: Reputasi Perusahaan, <i>ROA</i> dan <i>ROE</i>  Variabel Independen : <i>ICSR</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>ICSR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi dan <i>ROE</i> tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>ROA</i>
3.	Ichwan Sidik dan Reskino.(2016). <i>Zakat and Islamic corporate social responsibility: Do these effect the performance of Sharia Banks?: Studi pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2011 – 2014</i>	Variabel dependen: Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan  Variabel Independen : Zakat dan <i>ICSR</i>	Hasil penelitian menunjukkan zakat pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan dan kinerja perusahaan, <i>ICSR</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan, dan <i>ICSR</i> memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
4.	Asrori.(2014). <i>The Implementation of Islamic Corporate Governance and Islamic Performance : Studi pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2011</i>	Variabel dependen: Kinerja Keuangan ( <i>Islamicity Performance Index</i> )  Variabel Independen : <i>ICG</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>ICG</i> berpengaruh positif terhadap <i>Islamicity Performance Index (PSR)</i> , <i>ICG</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROI</i> , <i>ROE</i> , dan Profit Margin
5.	Winwin Yadiat, Gustani dan Gia Amrania.(2017). <i>The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic</i>	Variabel dependen: <i>Market Dicipline</i>  Variabel Independen : <i>ICG</i> dan <i>ICSR</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>ICG</i> dan <i>ICSR</i> berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan

	<i>Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Empirical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Countries)</i>	Variabel Intervening : Kinerja Keuangan	disiplin pasar bank syariah. Namun kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar, sehingga kinerja perusahaan tidak mampu menjadi variabel penghubung pengungkapan ICG dan ICSR terhadap disiplin pasar bank syariah.
6.	Dita Andraeny, Dessy Diana Putri.(2017). <i>Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Banks</i> : Studi Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015	Variabel dependen: Kinerja Keuangan ( <i>Islamicity Performance Index</i> )  Variabel Independen : ICSR, <i>Intellectual Capital</i> , <i>Sharia supervisory board</i>	Hasil penelitian menunjukkan ICSR, <i>Intellectual Capital</i> , <i>Sharia supervisory board</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Islamicity Performance Index</i>
7.	Nono Hartono.(2018). Analisis Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Intellectual Capital (IC)</i> terhadap <i>Maqashid Syariah Indeks (MSI)</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel dependen: <i>Maqashid Syariah Indeks (MSI)</i>  Variabel Independen : ICG dan <i>Intellectual Capital</i>	Hasil penelitian menunjukkan ICG dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Maqashid Syariah Indeks (MSI)</i>

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Teori *Agency* menyatakan hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*Conflict of Interest*). Perbedaan kepentingan menyebabkan *agent* menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi kepada *principal* dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta *principal* bila menguntungkan bagi *agent* (Jensen and Meckling, 1976). Manajemen punya indikasi untuk bertindak demi keuntungan mereka sendiri bukan untuk kepentingan organisasi maupun keseluruhan *stakeholder* pada umumnya dan *shareholder* khususnya, yang nantinya tindakan manajemen tersebut dapat merugikan perusahaan dan pada akhirnya menurunkan kinerja perusahaan. Penerapan *Islamic Corporate Governance* diperlukan untuk mengatasi hal tersebut dan diperlukan untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh *stakeholder* terjamin (Anugrah, 2014).

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Harapan *stakeholder* di sini ialah bahwa mereka diperlakukan secara adil oleh suatu organisasi dan bahwa manajer harus mengelola organisasi untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Penerapan *Islamic*

*Corporate Governance* dianggap dapat mewujudkan harapan *stakeholder* tersebut, sehingga ketika seluruh harapan para *stakeholder* tercapai maka akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa.

Isu-isu yang muncul terkait lemahnya *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah dapat mengancam keberlangsungan usaha dan kredibilitas bank syariah, sehingga *Good Corporate Governance* yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap kinerja (Asrori, 2014). Penelitian Newel dan Wilson (2005) dalam artikelnya yang berjudul *A Premium for Good Governance* menyatakan bahwa secara teoritis praktek *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko yang muncul akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Shamshad (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah akan dapat mewujudkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah sebagai lembaga keuangan Islami. Keberadaan DPS akan membuat bank syariah lebih patuh dalam menjalankan aktivitas operasional maupun dalam meluncurkan produk-produknya. Masyarakat Islam akan memiliki pandangan bahwa mereka akan lebih menyukai investasi di dalam bank syariah karena adanya keberadaan DPS tersebut. Masyarakat Islam juga percaya dananya akan dikelola sesuai syariat Islam, sehingga apabila banyak masyarakat yang berinvestasi secara

otomatis aktivitas bisnis dalam bank akan semakin tinggi. Aktivitas bisnis yang semakin tinggi, pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah (Shamshad, 2006).

Penerapan *ICG* akan mampu meningkatkan kinerja antara lain pertama, *PSR* yaitu dalam hal pembagian keuntungan. Kedua, *ZPR* yaitu pembayaran zakat yang dilakukan oleh bank. Ketiga, *EDR* yaitu distribusi yang adil di antara semua pihak. Keempat, *IIVSNII* meningkatkan transaksi haalal dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar, dan judi. Kelima, *ROA* yaitu kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimilikinya. Keenam, *ROE* yaitu kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Secara keseluruhan penerapan *Islamic Corporate Governance* akan mampu meminimalisir kecurangan, spekulasi, dan *insider trading* yang kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Yadiat dan Amrania (2017) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Andraeny & Putri, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu :

**H<sub>1</sub> : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah**

## 2. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Penerapan dan pengungkapan *ICSR* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perbankan karena investor atau calon investor cenderung menanamkan modalnya kepada perbankan yang telah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Perbankan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap memiliki keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan perbankan lain (Putri, 2014). *ICSR* yang dilakukan perbankan seringkali dihubungkan dengan kinerja keuangan. Manajer diharapkan peka terhadap pentingnya strategi *ICSR* dan menjalankan aktivitas *ICSR* yang kemudian diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan demi memperoleh kepercayaan *stakeholder*. Kepercayaan yang didapat oleh perusahaan berupa penyertaan dana dari *stakeholder* atau calon nasabah akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka (Putri, 2014).

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). *Sharia Enterprise Theory* juga merupakan konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan *stakeholders* pada perusahaan syariah (Triyuwono, 2015). *Sharia Enterprise Theory (SET)* digunakan untuk memahami pemangku kepentingan perusahaan dari perspektif Islam. Penelitian yang dilakukan Arshad (2012)

mengatakan bahwa gagal dalam mengkomunikasikan *ICSR*, entitas bisa berujung pada penghentian dukungan dari *stakeholder* dan konsekuensi akan berlanjut ke kinerja perbankan, oleh karena itu sangat penting bagi perbankan untuk mengkomunikasikan kegiatan *ICSR* mereka untuk menunjukkan bahwa mereka memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Almilia & Wijayanto, 2007).

Waddock dan Graves (1997) menduga publisitas melalui pengungkapan oleh bank-bank Islam tentang investasi mereka dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan syariah seperti mensponsori acara-acara pendidikan Islam dan mendukung karyawan yang menunaikan ibadah haji, dapat mengarahkan bank-bank tersebut pada lebih banyak pertumbuhan dan keuntungan. Teori legitimasi yang terkait dengan pengungkapan sosial menyiratkan bahwa alasan mengapa perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka ialah hal yang diperlukan oleh masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan kegagalan untuk mengungkapkannya bisa memiliki implikasi yang merugikan bagi kinerja

perusahaan, selain itu teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi di mana perusahaan itu berada (Pratiwi & Chariri, 2013).

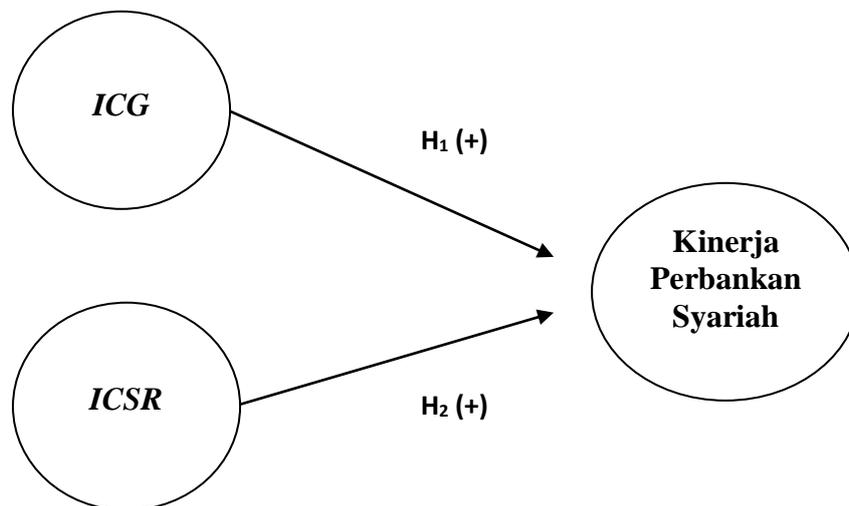
Penerapan *ICSR* akan mampu meningkatkan kinerja antara lain pertama, *PSR* karena semakin banyaknya investor yang berinvestasi pada perbankan syariah karena memiliki kinerja lingkungan yang bagus sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pembagian keuntungan. Kedua, *ZPR* karena tingginya tingkat kepedulian perbankan pada lingkungan sekitar yang pada akhirnya akan meningkatkan pemberian zakat. Ketiga, *EDR* yaitu distribusi yang adil di antara semua pihak. Keempat, *IIVSNII* meningkatkan transaksi haalal dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar, dan judi. Kelima dan keenam, *ROA* dan *ROE* karena dengan melaksanakan *ICSR* perbankan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Secara keseluruhan penerapan *ICSR* pada perbankan syariah dalam jangka panjang akan mengkokohkan kinerja karena penerapan *ICSR* mampu meningkatkan reputasi perusahaan, *corporate branding* dan meningkatkan akuntabilitas serta apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, konsumen, dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2016) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja

perbankan syariah (Yadiat & Amrania, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu :

**H<sub>2</sub> : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah**

#### D. Kerangka Konseptual

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut harus mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat kinerjanya. Entitas bisnis maupun perbankan syariah tidak hanya mengukur kinerja dari aspek keuangan saja. Tanggung jawab keuangan yang diukur dengan ukuran moneter, akuntansi dan rasio-rasio tertentu juga harus dilengkapi dengan kinerja non-keuangan seperti penerapan *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* hanya mampu mempengaruhi kinerja sebesar 15,1 %. Rendahnya pengaruh tersebut dikarenakan masih banyak variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi kinerja perbankan syariah, dari dua variabel independen yang mempengaruhi kinerja, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, sehingga hanya *Islamic Corporate Governance* yang mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Variabel *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, artinya bahwa dengan diterapkannya *Islamic Corporate Governance* maka akan mampu meningkatkan kinerja dari Bank Umum Syariah. Organ perusahaan yang terdiri dari pemegang saham, dewan komisaris dan direksi, dewan pengawas syariah dan dewan komite memiliki peran penting dalam pelaksanaan *ICG*. Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris antara lain melakukan pengawasan terhadap pengurusan bank yang dilakukan direksi, menjaga kepentingan bank dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dan bertanggung jawab kepada RUPS. Tugas dan tanggung jawab dewan direksi antara lain melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroaan dan menjalankan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peran auditor dan Dewan Pengawas Syariah yang tidak terlepas dari fungsinya dalam pengendalian *intern* bank dengan tujuan untuk mendapatkan keselarasan kinerja dan menghindari tindak kecurangan, untuk mewujudkan kinerja perbankan yang baik dan transparan di mata investor dan masyarakat. Hasil hipotesis ini juga menunjukkan penerapan *ICG* akan mampu memberikan dampak yang baik bagi kinerja perusahaan antara lain mengurangi *agent cost*, meningkatkan nilai saham perusahaan, menciptakan dukungan para *stakeholders*, menjaga kesejahteraan *stakeholders* dan *principal*, serta membangun hubungan yang baik antara *stakeholders* dan *principal*.

Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, artinya bahwa semakin

tinggi aktivitas *ICSR* maka kinerja dari Bank Umum Syariah akan semakin menurun. Penerapan *ICSR* yang tinggi akan meningkatkan biaya bagi perbankan syariah, yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih dari perbankan itu sendiri, akan tetapi dalam jangka panjang penerapan *ICSR* akan mampu meningkatkan kinerja perbankan tersebut. Investor dan masyarakat akan lebih memilih melakukan investasi dan transaksi pada perbankan syariah yang memiliki kinerja dibidang sosial yang baik. Penerapan *ICSR* dalam jangka panjang juga akan mampu memberikan dampak positif dan mendatangkan keuntungan bagi kinerja perusahaan. Pakar *strategic management* menyebutkan ada lima keuntungan utama apabila perusahaan menerapkan praktik *ICSR*. Pertama, kinerja akan semakin kokoh. Kedua, meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah dan masyarakat. Ketiga, sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keempat, meningkatkan reputasi perusahaan, *goodwill*, *corporate branding* dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Kelima, menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitarnya karena mereka diperhatikan dan dihargai oleh perusahaan.

## **B. Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya melihat satu media pelaporan dalam menentukan pengungkapan *ICG* dan *ICSR* yaitu *annual report* perbankan.

2. Penelitian ini hanya memiliki sampel yang kecil karena jumlah perbankan syariah yang masih sedikit di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah, karena jenis perbankan syariah lain seperti Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah belum memiliki *annual report*.
4. Penggunaan pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility* yaitu menggunakan *Islamic Social Reporting Indeks (ISR)*, belum adanya instrumen paten untuk pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.
5. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder.

### **C. Saran**

1. Bagi Perusahaan
  - a. Perbankan syariah dapat meningkatkan tata kelola perusahaannya dengan cara meningkatkan unit kepatuhan syariah internal dan unit audit syariah internal, karena masih sedikit Bank Umum Syariah yang melaksanakan aktifitas ini. Perbankan syariah juga dapat meningkatkan tata kelola perusahaannya dengan cara meningkatkan *Investment Account Holders*, antara lain :
    - Prosedur pembelian, pencairan, dan distribusi
    - Pengalaman manajer portofolio, penasihat investasi dan wali amanat
    - Pengaturan tata kelola dana investasi

- Pernyataan bahwa dana diinvestasikan dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah
  - Informasi produk dan bagaimana cara investor memperolehnya
- b. Perbankan syariah dapat meningkatkan kinerja dalam jangka panjang dengan cara menerapkan *ICSR* dan meningkatkan *ICSR* dalam kategori lingkungan, antara lain :
- Kegiatan yang mengurangi efek pemanasan global
  - Pendidikan terhadap lingkungan hidup
  - Penghargaan di bidang lingkungan hidup
  - Sistem manajemen lingkungan hidup
- c. Perbankan syariah masih rendah dalam aktifitas pembayaran zakat yaitu sebesar 0,0172%. Perbankan syariah sebagai entitas yang menjalankan aktifitasnya berdasarkan aspek-aspek syariah diharapkan dapat meningkatkan aktifitas pembayaran zakat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja Bank Umum Syariah seperti risiko pembiayaan, rasio kesehatan bank, struktur modal, *Intellectual Capital*, dan lain-lain.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan media lain dari saluran komunikasi seperti situs web perusahaan, laporan keberlanjutan yang

berdiri sendiri, surat kabar dan majalah internal yang digunakan untuk mengkomunikasikan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

- c. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menambahkan perbankan syariah yang berada di negara-negara Islam lainnya seperti Qatar, Saudi Arabia, Malaysia, *United Emirate Arab*, dan Turki.
- d. Peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah indikator lain yang sesuai dalam mengukur *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan dapat menggunakan indikator lain dalam mengukur *Islamic Corporate Governance* dan Kinerja.
- e. Peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan data melalui wawancara yang lebih luas dengan penyusun *annual report* untuk mendapatkan lebih banyak wawasan dan informasi terkait aktifitas *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. 2010. Exposure Draft on Governance Standards for Islamic Financial Institutions No.7. [www.aaofii.com](http://www.aaofii.com). diakses tanggal 18 Oktober 2019
- Ahmad, K., & Shadeq, A. 2002. Islamic Ethics In A Changing Environment For Managers. *Ethics in Business and Management: Islamic and Mainstream Approaches* , 97-109.
- Almilia, L., & Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *The 1st Accounting Conference, UI, Depok* , 1-23.
- Amalia, F., Sasongko, N., & Bawono, A. B. 2019. Pengaruh Karakteristik Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital dan Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan. *University Research Colloquium* .
- Andraeny, D., & Putri, D. D. 2015. Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Bank. *Journal of Economics and Business* , 2503-4243.
- Anton. 2018. Pengaruh Mekanisme Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks. *BISNIS* .
- Anugrah, R. 2014. Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi* , 101-113.
- Arief, T. 2019. Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018. <https://m.bisnis.com/finansia/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018>. Diakses 22 Oktober 2019.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. 2016. Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* .
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. 2012. Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance . *International Scholarly and Scientific Research & Innovation* .
- Asrori. 2014. The Implementation of Islamic Corporate Governance and Islamic Performance on Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 90-102.

- Beekun, R. I., & Badawi, J. A. 2005. Balancing Ethical Responsibility among Multiple Organizational Stakeholders: The Islamic Perspective. *Journal of Business Ethics* , 131-145.
- Berghe, V. D. 2001. Beyond Corporate Governance. *European Business Forum* .
- Bhatti, M., & Bhatti, I. 2009. Development In Legal Issues Of Corporate Governance In Islamic Finance . *Journal of Economic & Administrative Sciences*, 67-91.
- Chua, M. 2019. Bank Syariah Semakin Semarak : CNBC Indonesia. <https://m.youtube.com/watch?v=NMbGRwcD1z4>. Diakses 20 Oktober 2019.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior . *The Pacific Sociological Review* , 122-136.
- Farook, S. 2011. Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case Of Islamic Banks . *Journal of Islamic Accounting and Business Research* , 114-141.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. 1983. Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review* .
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Cet. ke-delapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. 1995. Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , 47-77.
- Gustani. 2017. The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Emperical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Countries).
- Guthrie, J., & M. R., M. 1985. Corporate Social Reporting In Australia. *Research in Corporate Social* , 251-277.
- Haifa, Najib, & Rini. 2016. Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Fraud pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* .
- Hameed, *et, al.* 2004. Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks . *International Islamic University Malaysia*.

- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research* , 128-146.
- Hartono, N. 2018. Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia . *Al-Amwal*.
- Hassan, S., & Christopher, T. 2005. Corporate Governance Statement Disclosure Of Malaysian Banks And The Role Of Islam. *Asian Review of Accounting* , 36-50.
- Iqbal, Z., & Mirrakhor, A. 2004. Stakeholders Model Of Governance In Islamic Economic System . *Islamic Economic Studies* .
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 , 305-360.
- Khurshid, M. A. 2014. Developing An Islamic Corporate Social Responsibility Model (ICSR) . *Competitiveness Review* , 258-274.
- Lako, A. 2014. Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Larbsh, M. M. 2015. Islamic Perspective of Corporate Governance . *University Bulletin Accounting Department* .
- Maradita, A. 2014. Karakteristik Good Corporate Governance pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.
- Meilani, S. E. 2016. Penerapan Good Governance Business Syariah (GGBS) Dan Voluntary Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014) . *Jurnal EKA CIDA* .
- Muhfiatun. 2016. The Effect of Sharia Monetary Policy and Financing Quality on Financial Performance in Sharia Banking. *Journal of Economics and Business* , 2503-4243.
- Nasution, A. A. 2018. Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating pada Bank Syariah. *Universitas Sumatera Utara*.
- Newell, R., & Wilson, G. 2005. A premium for good governance.

- Novarela, D., & Sari, I. M. 2015. Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* .
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Statistik Saham Syariah Agustus 2019. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Agustus-2019.aspx>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Snapshot Perbankan Syariah Juni 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Juni-2019.aspx>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.
- Othman, R., & Thani, A. M. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal* , 135-144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia . *Research Journal of International Studies*, 4-20.
- Pratiwi, K. P., & Chariri, A. 2013. Environmental Incidents, Pemberitaan Media Dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures) : Studi Pada Sustainability Report Asia Pulp And Paper Co., Ltd. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* , 1-12.
- Puspasari, O. R. 2018. Mekanisme Islamic Corporate Governance Pada Kinerja Bank Umum Syariah Menggunakan Islamic Performance Index . *JRKA* , 91-102.
- Putri, D. R. 2014. Hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah Indonesia. *Universitas Diponegoro* .
- Rahayu, P., & Anisyukurlillah, I. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal* .
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* .
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. USA: Prentice Hall, Inc.

- Sekaran, U. 2011. *Research Methods for Business, 4th edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, S. R. 2016. *Kompas*. Retrieved Oktober 14, 2019, from Agar Berkembang, Industri Keuangan Syariah Harus Perbaiki Diri: <https://money.kompas.com/read/2016/10/31/054700426/agar.berkembang.industri.keuangan.syariah.harus.perbaiki.diri>
- Shamsad, A. (2006). Governor of the State Bank of Pakistan. *Annual Corporate Governance Conference*.
- Sidiq, I. 2016. Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja . *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung* .
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. 2001. Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah. Jakarta: Djembatan
- Triyuwono, I. 2011. Mengangkat "Sang Liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* , 186-200.
- Vilana, R. 2019. Perbankan Syariah: Kinerja yang Buruk karena Tata Kelola. <http://infobanknews.com/perbankan-syariah-kinerja-yang-buruk-karena-tata-kelola/>. Diakses 22 Oktober 2019.
- Waddock, S., & Graves, S. 1997. The Corporate Social Performance-financial Performance Link. *Strategic Management Journal* .
- Yadiat, W., & Amrania, G. 2017. The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Empirical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Count. *International Journal of Applied Business and Economic Research* .
- Yamin, S., & Kurniawan, H. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Zinkin, J., & Williams, G. 2006. Islam and CSR: A study of the compatibility between the tenets of Islam and the UN Global Compact. *Nottingham University Business School Malaysia Campus* .